

BAB II

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 KALASAN

A. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kalasan

Secara geografis, SMP Negeri 1 Kalasan berada di wilayah bagian timur dari Kabupaten Sleman, berada di tepi Jalan Jogja-Solo Km 14,5 Dusun Glondong, Kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Propinsi D.I Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, lokasi sekolah berada di tepi jalan utama sehingga akses untuk menuju sekolah ini mudah dilakukan. Di samping itu, letak sekolah ini berdekatan dengan beberapa tempat penting, antara lain Bandar Udara International Adisucipto, Rumah Sakit Bhayangkara DIY, Polsek Kalasan di sebelah utara dan Candi Kalasan di sebelah timur atau seberang jalan dengan sekolah. Kondisi ini menjadikan lingkungan sekolah cukup ramai dari aktivitas masyarakat.

B. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalasan

1. Visi : Mewujudkan Insan yang Tangguh dalam IMTAQ, Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan Hidup, serta Cinta Bangsa dan Negara.

2. Misi

Pertama, Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Kedua, melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ketiga, menggali dan mengembangkan kompetensi warga sekolah dalam penguasaan Teknologi Informatika,

olahraga, sains, seni/budaya, dan keterampilan. Keempat, mendorong dan membantu warga sekolah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kelima, menumbuhkembangkan sikap peduli pada lingkungan hidup.¹

Visi dan misi sekolah menjelaskan bahwa adanya usaha-usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan bagi siswa. Pendidikan di sekolah membentuk siswa menjadi individu yang memiliki prestasi yang unggul, kreativitas, dan berkarakter yang baik. Fasilitas sekolah juga sebagai penunjang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan serta hubungan sosial dan lingkungan sekolah.

C. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalasan

Kegiatan di sekolah akan berjalan lancar apabila terstruktur dengan membentuk struktur organisasi sekolah. SMP Negeri 1 Kalasan saat ini dipimpin oleh Bapak Praptonugroho, M.Pd., komite sekolah oleh Bapak Supriadi, M.Pd., Koordinatur Tenaga Administrasi oleh Bapak Sunaryo, S.Sos, Waka Kurikulum oleh Bapak Mudrik Asrori, M.Ag., Waka Kesiswaan oleh Bapak Dwi Budi Santoso, S.Pd., Waka Sarpras dan Humas oleh Ibu Dra. Sri Kismiyati, kepala perpustakaan saat ini adalah Ibu Tamti Widiastuti, M.Pd, wali kelas berjumlah 18 guru, guru mata pelajaran berjumlah 39 guru, guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 guru, dan jumlah siswa untuk saat ini adalah 350 siswa.²

¹ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

² Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

Relasi antar pihak sekolah terjalin dengan baik dalam setiap program yang ada di sekolah. Salah satunya adalah program gerakan literasi sekolah. Seluruh warga sekolah mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerjasama untuk satu tujuan, baik kepada kepala sekolah, guru, staff, dan siswa.³ Relasi antar pihak sekolah tersebut dalam program gerakan literasi sekolah menjadi penunjang kegiatan.

D. Program Kegiatan SMP Negeri 1 Kalasan

1. Pembinaan Karakter

- a. Implementasi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yaitu dilaksanakan setiap pagi pukul 06.00 sampai dengan 06.50. Adapun pelaksana dilakukan oleh kepala sekolah dan guru terjadwal dan sasaran dalam kegiatan ini ditujukan untuk semua warga sekolah.
- b. Peduli Lingkungan, yaitu dilaksanakan setiap pagi pukul 06.00 sampai dengan 07.00. Adapun pelaksana dilakukan oleh siswa dan guru yang mengajar di jam pertama serta sasaran dalam kegiatan ini ditujukan untuk semua warga sekolah dan lingkungan sekolah. Teknis pelaksanaan tersebut ialah siswa di kelas masing-masing dibimbing guru di jam pertama dengan jenis kegiatan berupa kebersihan lingkungan kelas, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan tanaman.

2. Pembinaan Akademik

- a. Tambahan jam pelajaran, pelaksanaan program pada awal tahun pelajaran sampai dengan 3 minggu menjelang ujian nasional untuk

³ Observasi, SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

seluruh siswa kelas 9. Teknis pelaksanaan berupa pemberian les untuk pendalaman materi sesuai dengan standar kelulusan ujian nasional tahun yang bersangkutan dan pelaksana dilakukan oleh guru bidang studi pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.

- b. Bedah kisi-kisi UN, pelaksanaan program dilakukan antara awal sampai pertengahan semester genap untuk seluruh siswa kelas 9. Teknis pelaksanaan berupa membahas soal prediksi Ujian Nasional sesuai kisi-kisi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten (guru ahli) dan pelaksana dilakukan oleh guru ahli dari sekolah lain yang kompeten dan berpengalaman dalam membuat soal-soal ujian nasional.
- c. Try out ujian nasional, dilakukan dalam bentuk *Paper Based Test* (PBT) dan *Computer Based Test* (CBT).
- d. Layanan khusus, setiap hasil tes pendalaman materi ditambah pertimbangan guru bidang studi dalam proses pembelajaran, maka ditindaklanjuti dengan mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan katagori rendah, sedang, dan tinggi.

3. Persiapan UN

Persiapan UN berupa Pelatihan motivasi berprestasi (*Achievment Motivating Training*) dengan waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Jenis kegiatan ini yaitu pembinaan dengan narasumber sesuai bidangnya dan sasaran dilakukan oleh seluruh siswa kelas 9.

4. Pengembangan Diri

Pengembangan diri dilaksanakan pada satu pertemuan dalam satu minggu secara terjadwal dan sasaran kegiatan ini untuk siswa kelas 7 dan 8. Pelaksana dilakukan oleh tutor dari dalam dan luar sekolah. Kegiatan ini wajib dengan pilihan pengembangan diri antara lain jurnalistik, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Sains, Seni Baca Al-Qur'an (SBA), kaligrafi, hadroh, karate, tari, Palang Merah Remaja (PMR), drumband, karawitan, basket, sepakbola, taekwondo.

5. Motivasi dan Penyuluhan

Motivasi dilaksanakan dengan menyesuaikan kegiatan sekolah dengan sasaran seluruh siswa kelas 7 dan 8. Pelaksana kegiatan ini yaitu bekerjasama dengan bimbingan belajar, seperti Ganesha Operation (GO), Primagama, Smartgama, dan Siswa Siswi Cerdas Intersolusi (SSCI). Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk dorongan siswa untuk giat belajar dan pengetahuan tips belajar yang baik.

Penyuluhan dilaksanakan dengan menyesuaikan kegiatan sekolah dengan sasaran seluruh siswa. Pelaksana kegiatan ini yaitu bekerjasama dengan puskesmas Kalasan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Jenis kegiatan ini berupa pemberian informasi terhadap masalah tertentu seperti kesehatan reproduksi, narkoba, dan lingkungan hidup.

6. Jumat Terpadu

Jenis kegiatan berupa pembinaan guru BK maupun guru bidang studi lain, kerja bakti (jum'at bersih), dan olahraga (senam/jalan sehat)

yang dilaksanakan pada pukul 06.50 sampai dengan 07.45. Pembimbing dalam kegiatan ini dilakukan oleh guru secara terjadwal dengan sasaran kegiatan untuk seluruh siswa.

7. Kegiatan Keagamaan

- a. Tadarus Al Quran/Pembinaan Rohani, dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 07.00 sampai dengan 07.20. Teknis pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu siswa beragama Islam di ruang kelas masing-masing dipandu dari ruang informasi, sedangkan siswa nonmuslim di ruang aula secara bersama-sama dibimbing guru.
- b. Sholat Dhuha pada jam istirahat, dilaksanakan pada seluruh siswa secara terjadwal.
- c. Sholat Dhuhur berjamaah terjadwal untuk seluruh warga sekolah.
- d. Sholat Jum'at, dilaksanakan pada seluruh siswa secara terjadwal.
- e. Infaq siswa

8. Kegiatan Literasi

Kegiatan Literasi berupa membaca dan merangkum buku dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dengan menggunakan waktu 15 menit, yaitu pukul 07.15-07.30 sebelum jam pelajaran pertama.⁴ Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan budaya gemar membaca di kalangan siswa. Selain membaca dan merangkum buku di kelas, kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil literasinya, siswa

⁴ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

dalam hal ini ditanamkan juga karakter keberanian mengeluarkan pendapatnya.

E. Predikat SMP Negeri 1 Kalasan

SMP Negeri 1 Kalasan yang menjadi salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sleman dalam Akademik maupun Non akademik. SMP Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah dengan berbagai macam sebutan seperti Sekolah Siaga Bencana (SSB) Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Sehat, Sekolah Model, Sekolah Berbasis Budaya, Sekolah Standart Nasional, Sekolah Ramah Anak (SRA), dan Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (KKO).

SMP Negeri 1 Kalasan terpilih menjadi Sekolah Ramah Anak (SRA) mengharapkan anak semakin dilindungi hak-haknya dalam menuju proses perkembangannya, sehingga anak akan lebih maksimal dalam membentuk dirinya menjadi orang dengan pemikiran dewasa dan berkarakter serta menjadi penerus-penerus bangsa yang mempunyai karakter yang tangguh dan handal. Kebijakan Sekolah yang terkait dengan perlindungan anak diharapkan dapat meminimalisir kekerasan yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalasan terhadap anak. Berkurangnya kekerasan yang terjadi disekolah ini tentunya anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan kondusif karena anak merasa aman dan nyaman berada dilingkungan sekolah juga berdampak dalam peningkatan prestasi belajar anak.

SMP Negeri 1 Kalasan mempunyai latar prestasi bidang olahraga yang baik, sehingga pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 2010 mengusulkan SMP Negeri 1 Kalasan untuk menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga (KKO) bersama 7 sekolah menengah pertama lainnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Struktur kurikulum kelas olahraga sesuai kurikulum nasional dengan pengembangan sesuai cabang (sepakbola, voli dan basket; wajib: atletik), sedangkan beban belajar akademik sama dengan beban kelas non olahraga (reguler) dengan tambahan jam pelajaran khusus terkait mapel penjasorkes (intrakurikuler: 8 jam dan ekstrakurikuler: 2 jam).

Kekhususan diselenggarakannya kelas khusus olahraga, antara lain:

- a. Perekrutan siswa mempertimbangkan empat aspek, yaitu nilai USBN, tes bidang olahraga (tes kesehatan umum, tes anthropometri, tes fisik, dan tes cabang), dan portofolio pada bidang olahraga serta tes wawancara.
- b. Tenaga pengajar selain guru penjasorkes (sebagai koordinator) juga mendatangkan pelatih sesuai cabang (sepak bola, bola basket, dan bola voli).
- c. Melakukan kegiatan kompetitif seperti kompetisi antar kelas olahraga se-DIY dan latihan tanding dengan sekolah KKO di luar DIY.⁵

F. Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan

1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalasan
 - a. Visi, yaitu mewujudkan perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan sebagai pusat sumber belajar yang lengkap dan bersahabat bagi pemustaka.
 - b. Misi, antara lain:

⁵ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

- 1) Menyediakan sarana dan informasi yang lengkap dan aktual bagi pemustaka.
- 2) Mendorong minat baca serta menumbuhkembangkan budaya gemar membaca bagi siswa.
- 3) Menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar.
- 4) Mengembangkan ide dan kreativitas pemustaka untuk aktualisasi diri.

c. Tujuan, antara lain:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan perpustakaan kepada pengguna dengan pelayanan prima.
- 2) Meningkatkan manajemen pengelolaan perpustakaan sesuai perkembangan teknologi informasi.
- 3) Proaktif dalam informasi perpustakaan dan perkembangannya.
- 4) Mengembangkan koleksi dari segi kualitas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.⁶

Pernyataan visi dan misi serta tujuan perpustakaan sekolah merupakan bentuk fasilitas sekolah untuk seluruh siswa sebagai sarana pembelajaran yang baik. Salah satunya sebagai penunjang program gerakan literasi sekolah karena fasilitas buku terdapat di perpustakaan dengan misi menumbuhkan minat baca siswa.

⁶ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

2. Program Unggulan Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan

- a. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada pukul 07.15 sampai dengan 07.30. Kegiatan tersebut ditujukan pada seluruh siswa SMP Negeri 1 Kalasan. Teknis pelaksanaan kegiatan GLS yaitu siswa membaca buku pengetahuan nonfiksi baik buku sendiri maupun meminjam dari perpustakaan atau teman selama 15 menit didampingi oleh guru pendamping secara terjadwal. Setiap satu bulan sekali (hari Senin) pada saat upacara bendera, salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan hasil yang telah dibaca di hadapan peserta upacara bendera.
- b. LMB (Lomba Minat Baca) tingkat sekolah merupakan salah satu upaya perpustakaan sekolah sebagai promosi dan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menggali informasi dari membaca. Adanya lomba ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah dengan optimal, serta untuk peserta lomba terbuka bagi seluruh siswa yang berminat.
- c. Bedah buku merupakan kegiatan yang menjelaskan isi buku hasil karya siswa dan guru sebagai salah satu bentuk promosi dan untuk memotivasi warga sekolah untuk ikut berpartisipasi memberikan gagasan, pikiran, perasaan dalam bahasa tulis.
- d. *Reward* (gemar membaca) merupakan sebagai bentuk apresiasi perpustakaan terhadap siswa yang paling sering meminjam buku di

perpustakaan. Pemberian *reward* ini dilakukan pada satu tahun sekali dan pemberian hadiah pada saat upacara bendera.

- e. Lomba (dinding bicara) merupakan kompetisi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Lomba ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa melalui media majalah dinding yang tersedia di setiap dinding kelas.
- f. Waca (warung baca) merupakan layanan perpustakaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan minat baca siswa, dikarenakan letak perpustakaan sekolah berada di lantai dua dan waktu istirahat siswa hanya 15 menit, maka perpustakaan mengadakan layanan warung baca yang terletak di sebelah kantin sekolah agar memudahkan siswa membaca buku selain di perpustakaan sekolah.
- g. Gerbangku (gerakan sumbang buku) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah (siswa, guru, dan karyawan) serta bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk memberikan sumbangan buku sebagai penunjang literasi dan melengkapi koleksi perpustakaan sekolah.
- h. Jejak it (menjelajah buku lewat teknoogi informasi) merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah, seperti *e-book*, *jogja belajar*, dan OPAC serta menyediakan fasilitas internet di setiap komputer perpustakaan yang bertujuan agar siswa dapat menjelajah informasi melalui internet. Perpustakaan sekolah juga dapat diakses dengan

handphone android atau komputer yang terhubung internet dengan laman <http://spensaka.perpust.com>.

- i. Nonton bareng novel yang difilmkan merupakan bentuk promosi dengan mengadakan kegiatan pemutaran film di perpustakaan sekolah, terutama adalah sebuah karya novel yang sudah dituangkan dalam sebuah film.
- j. Giat kompetisi membaca dan menulis merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan perpustakaan sekolah yang bertujuan agar mendorong siswa untuk berkompetisi di bidang membaca, menulis dan bercerita. Kegiatan ini berupa keikutsertaan siswa dalam berbagai perlombaan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, Dinas Kebudayaan, dan instalasi lain.
- k. Relasi (relawan literasi) merupakan sekelompok siswa yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu terlaksananya program perpustakaan sekolah, salah satunya adalah GLS dengan berbagai macam kegiatan.
- l. Labu emas (layanan buku kepada masyarakat) merupakan layanan perpustakaan sekolah kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat terdekat dengan lingkungan sekolah. Labu emas yang telah dilaksanakan antara lain bekerja sama dengan rumah sakit Baynagkara, Bank Pembangunan Daerah, dan SD Negeri Kalasan Baru. Layanan ini bertujuan agar menciptakan masyarakat yang semakin literat.

3. Layanan Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan

Jenis pelayanan perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan ada 5 yaitu:

- a. Layanan baca di tempat merupakan sarana bagi pengunjung untuk menggunakan koleksi di perpustakaan secara utuh, baik koleksi referensi, umum, anak dan deposit untuk dibaca di ruang baca yang telah disediakan yaitu menyatu dengan ruang koleksi.
- b. Layanan sirkulasi merupakan layanan untuk pemustaka dalam pemesanan, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya.
- c. Layanan bercerita merupakan layanan kepada siswa dengan beragam teknik bercerita mengenai suatu buku atau beberapa buku bacaan yang dimiliki perpustakaan yang bertujuan menarik minat siswa untuk membaca bukunya sendiri.
- d. Layanan referensi merupakan salah satu layanan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani atau menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai atau pengunjung perpustakaan. Dengan kata lain layanan referensi sebagai salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
- e. Layanan siswa merupakan layanan bagi siswa untuk berkreasi menggunakan berbagai jenis mainan tradisional atau mainan edukatif.

- f. Layanan multimedia merupakan layanan perpustakaan berbasis multimedia, seperti *e-book*, internet, wifi.⁷

Beberapa layanan yang diberikan oleh perpustakaan merupakan sarana bagi siswa untuk memudahkan mengakses pembelajaran yang berkaitan dengan buku. Banyaknya buku yang terdapat di perpustakaan memudahkan siswa untuk menggali informasi dan pengetahuan. Hal tersebut dapat sebagai penunjang salah satu program sekolah yaitu gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

G. Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

- a. Visi, yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar siswa berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.
- b. Misi, antara lain:
 - 1) Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan siswa melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

⁷ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

- 2) Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi siswa di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah siswa mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁸

Visi dan misi serta tujuan bimbingan dan konseling mempunyai peran penting untuk siswa dalam pengembangan siswa di sekolah. Sekolah memiliki beberapa program kegiatan, khususnya gerakan literasi sekolah yang menjadikan bimbingan dan konseling ikut berperan bagi perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dalam gerakan literasi sekolah baik dalam pembinaan literasi maupun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

⁸ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

2. Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan fasilitas penting untuk siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan akan menjadi maksimal dengan tersedianya sarana prasarana, baik sebagai penunjang beberapa program sekolah seperti gerakan literasi sekolah. Contohnya, ruang BK terdapat sudut baca yang merupakan pengembangan dari gerakan literasi sekolah.

3. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

Struktur organisasi bimbingan dan konseling merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan pelayanan bimbingan didukung oleh adanya organisasi. Organisasi pelayanan bimbingan meliputi segenap unsur yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah adalah Penanggung jawab pelaksanaan teknis BK di sekolah.
- b. Koordinator Bimbingan dan Konseling/Guru Pembimbing adalah Pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Guru Mata Pelajaran adalah Pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
- d. Wali Kelas/Guru Pembina adalah Guru yang diberikan tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan

bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

- e. Siswa adalah siswa yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Tata Usaha adalah Pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketata usahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
- g. Komite Sekolah adalah Organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- h. Tenaga Ahli/ Instalasi lain adalah tenaga yang berperan memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan guru pembimbing tentang kondisi siswa.⁹

Struktur organisasi bimbingan dan konseling memiliki relasi antar pihak sekolah dalam melaksanakan tugas atau program di sekolah. Salah satunya adalah program gerakan literasi sekolah, hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru lainnya dalam program tersebut akan berdampak baik juga dalam keberhasilan program. Sama halnya dengan hubungan antar pihak lainnya.

5. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kalasan terdiri dari empat bidang, antara lain:

⁹ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

- a. Bidang pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Dilaksanakan secara klasikal dan yang berperan dalam proses ini yaitu guru bimbingan dan konseling.
- b. Bidang sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan area lingkungan sosial yang luas. Dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Permasalahan bidang sosial meliputi hubungan tidak baik sesama siswa, dan kurang bisa dalam bersosialisasi.
- c. Bidang belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di madrasah dan belajar secara mandiri. Dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran guna untuk meningkatkan prestasi siswa agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar. Untuk kelas VII dan VIII biasanya tentang motivasi belajar, sedangkan untuk kelas IX yaitu mengenai motivasi untuk menghadapi ujian nasional dan bimbingan belajar melalui les.
- d. Bidang karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir. Dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Untuk kelas VII dilakukan penempatan ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan bakat dan minat, selanjutnya untuk kelas IX yaitu bimbingan karir dalam membantu menentukan madrasah lanjutan dan pengenalan jenis pekerjaan, serta membantu siswa yang mengalami kebingungan dalam masalah karir.¹⁰

Bidang layanan bimbingan dan konseling yang mencakup 4 bidang tersebut sebagai kualifikasi kebutuhan siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui perkembangan siswa dari 4 aspek bidang tersebut. Pemberian salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling dapat di berikan dalam program gerakan literasi sekolah secara klasikal. Dengan demikian, bidang layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan saat kegiatan gerakan literasi sekolah.

6. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kalasan

Kegiatan pendukung BK MTsN Babadan Baru, yaitu sebagai berikut:

- a. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan yang mengumpulkan data tentang siswa dan lingkungannya melalui aplikasi berbagi instrumen baik tes maupun nontes. Aplikasi instrumentasi dilakukan dengan:

- 1) DCM (daftar cek masalah) dilakukan pada setiap awal semester.

Pelaksanaannya yaitu dengan menyebar angket DCM kemudian di olah dan dianalisa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

¹⁰ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

- 2) Data pribadi siswa, dilakukan untuk mengetahui informasi data pribadi siswa. Dilaksanakan ketika kelas VII dan diperbarui ketika naik kelas. Penulisan data pribadi di selenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling.
 - 3) Angket minat, dilakukan untuk kelas IX dalam mendapatkan informasi minat siswa terhadap karir, pekerjaan, dan sekolah lanjutan.
 - 4) Sosiometri, dilakukan dipertengahan semester untuk kelas VII, VIII, dan IX. Guna untuk mengetahui hubungan sosial siswa. Instrumen ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan diri siswa yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia. Jadi himpunan data merupakan kegiatan pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan.
 - c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa yang bersifat terbatas dan terpadu. Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan menyelesaikan masalah ketika ada kasus.
 - d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan untuk memperoleh data tentang latar belakang kehidupan siswa dan keluarganya, serta memberikan

kemudahan untuk membicarakan bagi kasus seorang siswa melalui pertemuan dan kerjasama dengan orang tua dan keluarganya. Dilakukan kapan saja ketika diperlukan untuk mengunjungi rumah.

- e. Tampilan kepustakaan, yaitu kumpulan dari beberapa buku seperti buku biografi para tokoh, buku berkaitan dengan kemasyarakatan, buku tentang cara belajar yang efektif, buku tentang perguruan tinggi dan layanan internet, buku tentang pengembangan diri, buku tentang cara bergaul, buku tentang cara membaca yang efektif dan buku tentang pekerjaan. Referensi buku tersebut disusun rapih sebagai fasilitas untuk siswa membaca atau sebagai layanan bimbingan dan konseling untuk siswa.¹¹

Seluruh kegiatan pendukung bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Salah satu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah adalah tampilan kepustakaan. Hal tersebut merupakan bentuk penunjang kegiatan literasi di sekolah yang terdapat di dalam kegiatan pendukung.

¹¹ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

BAB III

KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Pada bab ini, data-data yang terkumpul selama penelitian akan dideskripsikan oleh penulis. Adapun hasil analisis dari data-data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan gerakan literasi sekolah. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan bimbingan yang sesungguhnya di dalam kelas baik wali kelas, guru bimbingan dan konseling ataupun guru bidang studi. Guru selalu memiliki hubungan yang erat dengan siswa, mempunyai banyak kesempatan mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku siswa dan apabila guru tersebut dapat menaruh perhatian yang lebih kepada siswa yang dihadapinya maka dapat mengetahui potensi-potensi serta sifat-sifat yang dimiliki siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting terhadap proses pendidikan khususnya untuk membantu siswa yang berada dalam proses berkembang agar dapat memahami dirinya seperti potensi dan kelemahan-kelemahan diri. Proses perkembangan siswa menuju siswa yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling. Salah satu kompetensi guru bimbingan dan konseling

yaitu kompetensi kepribadian bahwa seorang guru bimbingan dan konseling diharuskan memiliki *skill* dan kreativitas dalam mengajar. Hal tersebut dapat menjadi dasar yang penting bagi guru bimbingan dan konseling dalam mendukung program gerakan literasi sekolah, khususnya untuk minat baca para siswa.

Penerapan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan sekarang dan berjalan dengan baik secara terjadwal. Tujuan penerapan gerakan literasi sekolah yaitu sebagai upaya menumbuhkembangkan budi pekerti siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu yang diberlakukan untuk seluruh siswa. Teknis pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu siswa membaca buku pengetahuan nonfiksi milik sendiri maupun meminjam dari perpustakaan selama 15 menit yang didampingi oleh guru pendamping secara terjadwal.¹ Kegiatan gerakan literasi sekolah dilakukan setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an pada pukul 07.15-07.30. Sesuai dengan pernyataan dari guru pembina minat baca yang bernama Ibu Ami, sebagai berikut:

“kegiatan literasi dilakukan setelah tadarus Al-Qur'an setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu untuk seluruh siswa didampingi guru pendamping yang sudah terjadwal. Namun ditahun berikutnya kebijakan dari Kepala Sekolah bahwa jadwal berubah menjadi Selasa, Rabu, dan Kamis. Evaluasi dari kegiatan literasinya setiap bulan pada saat upacara, akan ditunjuk satu siswa oleh pembina upacara untuk menceritakan hasil literasinya dan akan mendapatkan hadiah dari pembina upacara”.²

Senada dengan pernyataan Ibu Yekti, yaitu:

¹ Observasi Gerakan Literasi Sekolah, SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

² Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

“jadwal kegiatan literasi awalnya 4 hari namun di tahun berikutnya berubah atas kebijakan kepala sekolah menjadi 3 hari. Hasil literasi siswa di tulis oleh siswa di kertas polio. Kegiatan literasi juga di evaluasi saat upacara pada hari senin”.³

Adanya dokumentasi yang membuktikan bahwa seluruh siswa menuliskan hasil literasi dengan merangkum dengan tulisan tangan di kertas polio. Dokumentasi berikutnya adalah adanya fasilitas buku laporan gerakan literasi sekolah di tahun 2017/2018 untuk memudahkan siswa menulis hasil laporan literasi, namun dikhususkan untuk kelas VII terlebih dahulu.⁴

Pernyataan dan dokumentasi menunjukkan adanya pergantian jadwal kegiatan literasi ditahun berikutnya oleh kebijakan Kepala Sekolah menjadi 3 hari yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis.⁵ Setiap sebulan sekali salah satu siswa yang telah ditunjuk oleh guru pembina upacara mempresentasikan hasil literasi pada setiap hari Senin saat upacara berlangsung. Hasil literasi di tulis tangan di kertas polio dan ditahun berikutnya khususnya kelas VII mendapatkan fasilitas buku laporan Gerakan literasi sekolah. Setelah mempresentasikan hasil literasi, siswa tersebut akan mendapatkan apresiasi dalam bentuk barang atau uang tunai yang telah disiapkan oleh guru pembina upacara. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca.

Pengembangan gerakan literasi sekolah menghasilkan berbagai macam inovasi kegiatan. Hal tersebut bertujuan sebagai penunjang minat baca siswa. Pernyataan dari Ibu Ami, sebagai berikut:

“literasi di sekolah ini beragam, tidak hanya membaca 15 menit sebelum pembelajaran saja, namun terdapat program lain seperti sudut baca dan

³ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

⁴ Dokumentasi Laporan Hasil Literasi Siswa SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

⁵ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

warung baca. Sangat banyak sudut baca di sekolah seperti sudut baca di semua kelas, di masjid, di UKS, di ruang guru dan juga di ruang BK dengan begitu literasi ini berlaku untuk semua siswa dan guru”⁶

Senada dengan pernyataan Ibu Yekti, yaitu:

“literasi disini sudah berkembang, seperti adanya pojok baca terdapat di pojok seluruh kelas, di ruang guru bahkan di ruang BK juga ada, di masjid, di UKS, dan terdapat warung baca di dekat kantin agar siswa dapat membaca dan tidak harus ke perpustakaan di lantai 2”⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa di setiap sudut seluruh kelas terdapat sudut baca. Berbagai macam buku non fiksi dan Al-Quran yang terdapat di rak buku. Selain di sudut kelas, berdasarkan hasil observasi pengamatan bahwa terdapat sudut baca di masjid, UKS, ruang guru dan ruang bimbingan dan konseling serta adanya warung baca yang terletak di lantai 1 dekat kantin sekolah.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa berawal dari 15 menit membaca buku sebelum kegiatan belajar mengajar dan setelahnya berkembang dengan adanya sudut baca dan warung baca. Sudut baca sebagai penunjang kegiatan gerakan literasi sekolah dan memudahkan siswa untuk membiasakan diri membaca. Macam-macam sudut baca antara lain: sudut baca kelas yang terletak di setiap sudut kelas, sudut baca religi yang terletak di sudut teras masjid Al-Muhtaddin, sudut baca bugar yang terletak di sudut UKS, dan sudut baca ruang guru yang terletak di sudut ruang guru termasuk ruang bimbingan dan konseling. Dengan demikian pada pengembangan gerakan literasi sekolah ditujukan pada seluruh warga sekolah. Sedangkan adanya warung baca untuk mengoptimalkan

⁶ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

⁷ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

minat baca siswa dikarenakan perpustakaan sekolah terletak di lantai 2 dan waktu istirahat siswa hanya 15 menit, perpustakaan mengadakan inovasi agar siswa tetap dapat membaca yaitu dengan membuat layanan warung baca yang terletak di sebelah kantin sekolah.

Pengembangan dari gerakan literasi tersebut selalu terkontrol dan berjalan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ami, yaitu:

“terdapat tiga orang termasuk saya sendiri sebagai pembina minat baca dan tugas saya memantau dan mengelola program-program GLS, sudut baca dan warung baca. Program-program tersebut selalu tercatat dengan baik dan dapat dievaluasi hasilnya”.⁸

Adanya petugas-petugas yang mengelola pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan sudut baca serta warung baca. Sehingga program-program tersebut dapat dievaluasi dan dilihat hasil dari minat baca siswa sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah terdapat guru pendamping secara terjadwal. Pernyataan oleh Ibu Yekti, yaitu:

“saya mempunyai jadwal sebagai guru pendamping kegiatan literasi di kelas IX-C dan IX-D pada hari Selasa dan Rabu”.⁹

Sedangkan pernyataan oleh Bapak Budi, yaitu:

“jadwal saya sebagai guru pendamping kegiatan literasi di kelas IX-B dan IX-E pada hari Rabu dan Kamis”.¹⁰

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan oleh guru pendamping termasuk guru bimbingan dan konseling secara terjadwal. Terdapat dua guru bimbingan dan konseling dan mendapatkan pergantian jadwal sebagai guru

⁸ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

⁹ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

pendamping dalam kegiatan gerakan literasi sekolah pada setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis di kelas IX.

A. Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah

Penerapan program gerakan literasi sekolah telah ada hingga adanya inovasi-inovasi yang muncul sebagai bentuk pengembangan literasi di sekolah. Seluruh pihak sekolah seperti guru-guru yang mendapatkan tugas sebagai pendamping kegiatan literasi, salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya-upaya dengan menggunakan fasilitas literasi sebagai bentuk kreativitas untuk menghadapi seluruh siswa, khususnya siswa yang bermasalah. Kreativitas berfikir guru bimbingan dan konseling dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu berfikir divergen dan berfikir konvergen, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Berfikir Divergen

Pola berfikir divergen merupakan pola pikir yang terbuka, menghasilkan beberapa upaya atau solusi untuk suatu persoalan yang sama maupun berbeda. Pola berfikir tersebut di terapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa melalui kegiatan literasi sekolah dan pada layanan klasikal.

Pembagian tugas sebagai pembina literasi telah dibuat secara merata kepada seluruh guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Penerapan gerakan literasi sekolah merupakan fasilitas yang dapat

digunakan sebagai layanan bimbingan dan konseling. Usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hampir sepenuhnya diberikan saat di kelas karena kedua guru bimbingan dan konseling memiliki jam masuk kelas yang diberikan oleh kepala sekolah. Pernyataan Ibu Yekti sebagai berikut:

“guru BK disini diberi jam untuk masuk kelas sebagai layanan dengan begitu lebih mudah untuk memantau perkembangan siswa. Pembagian layanan klasikal saya, untuk kelas VIII D, VIII E, VIII F dan seluruh kelas IX, sedangkan Pak Budi seluruh kelas VII dan VIII A, VIII B, dan VIII C”.¹¹

Senada dengan pernyataan Bapak Budi, yaitu:

“guru BK mendapat jatah masuk kelas dan tentunya ada pembagian a dan Ibu Yekti. Saya mendapat pembagian seluruh kelas VII dan kelas VIII A, VIII B, VIII C.”.¹²

Kepala sekolah memberikan jam masuk kelas untuk kedua guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan klasikal kepada seluruh siswa. Layanan klasikal secara terjadwal dan terbagi merata untuk kedua guru bimbingan dan konseling. Pembagian tugas dalam proses bimbingan dan konseling telah di dokumentasikan secara tertulis.¹³ Hal tersebut merupakan bentuk perhatian untuk siswa agar terpantau perkembangan karakter dan mendapatkan lebih layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

¹² Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

¹³ Dokumentasi Buku Profil SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

Pengembangan gerakan literasi sekolah tersebut merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bantuan atau layanan bimbingan dan konseling untuk perkembangan siswa. Pernyataan oleh Ibu Yekti, yaitu:

“adanya program literasi ini pastinya dapat digunakan sebagai media pelayanan BK untuk siswa. Karena banyaknya buku-buku yang dapat di baca oleh siswa dan yang saya harapkan adanya minat baca dan semakin meningkat. Untuk itu, saya mendapat giliran menjadi guru pembina saat kegiatan literasi berlangsung, saya berikan motivasi kepada siswa, memberi pengertian pentingnya membaca kepada mereka, sampai mereka menyadari besarnya manfaat jika mereka gemar membaca”.¹⁴

Senada dengan pernyataan Bapak Budi, yaitu:

“saya selagi menjadi guru pendamping kegiatan literasi tidak hanya memperhatikan siswa membaca saja, namun saya memberikan arahan untuk membaca dengan baik itu bagaimana yang tentunya membaca sesuai dengan kesukaan masing-masing, juga selingan motivasi pada siswa, sehingga mereka yang malas membaca tahu manfaat dari pembiasaan membaca seperti apa. Ya beberapa dari mereka juga jadi lebih semangat segera ambil buku di sudut baca dan aktif bertanya juga”.¹⁵

Pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah, guru bimbingan dan konseling sebagai guru pembimbing ikut serta aktif dalam pemberian motivasi kepada siswa. Beberapa alasan guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi kepada siswa dikarenakan sebagian siswa yang malas membaca dan bermain-main. Oleh karena itu, sebagian siswa yang tidak menyukai membaca diperlukan arahan dan motivasi oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

memahami karakter setiap siswanya dan meyakini setiap siswa mempunyai potensi-potensi baik. Maka guru bimbingan dan konseling menghadapi sebagian siswa tersebut dengan beberapa teknik layanan bimbingan dan konseling untuk menyadarkan siswa akan potensi-potensi yang dimiliki.

Kegiatan membaca selama 15 menit dan diselingi pemberian motivasi oleh guru bimbingan dan konseling memberikan dampak semangat oleh beberapa siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Yekti, yaitu:

“pada proses kegiatan literasi, saya damping siswa dan tentu saja ada beberapa siswa yang bergerak lambat mengambil buku untuk di bacanya, karena waktu literasi terbatas, saya beri motivasi-motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk membaca”.¹⁶

Senada dengan pernyataan Bapak Budi, yaitu :

Pada saat saya mendampingi siswa dalam kegiatan literasi, macam-macam respon siswa yang saya perhatikan. Salah satunya ada siswa yang tertib mengambil buku, siswa yang bergurau dengan teman. Contoh-contoh respon siswa tersebut harus di tindak lanjuti khususnya yang sering bergurau di kelas saat kegiatan literasi berlangsung.”

Sebagian siswa yang malas membaca diberikan motivasi dan arahan oleh guru bimbingan dan konseling. Cara tersebut bertujuan agar menumbuhkan terlebih dahulu minat baca untuk siswa dan setelah itu diberikan pengertian mengenai banyaknya manfaat dari membaca. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas VII, yaitu:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

“saat kegiatan membaca itu mbak, guru BK yang jadi pembimbing di kelas ngga hanya diam, tapi memberikan semangat kepada kami yang kadang diam dan tidak tertib”.¹⁷

Guru bimbingan dan konseling secara aktif mendampingi siswa saat kegiatan literasi. Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang malas membaca dilakukan secara berulang kali dan dengan langkah-langkah sesuai kebutuhan siswa.

Langkah pertama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang malas membaca yaitu mendekati dan memerintahkan untuk membaca namun diberikan toleransi kebebasan membaca buku sesuai yang diinginkan dan kebebasan membaca buku hanya beberapa paragraf. Hal tersebut untuk memperlihatkan bahwa pentingnya kemauan dari siswa untuk membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca buku secara merata dilakukan oleh seluruh siswa.

Langkah kedua setelah hari berikutnya, saat kegiatan literasi berlangsung, terdapat perubahan pada siswa yang sebelumnya malas membaca yaitu secara langsung mengambil buku walaupun dengan sikap bergurau dengan temannya terlebih dahulu. Setelah itu guru bimbingan dan konseling memberikan arahan positif bagi siswa yang sering bergurau. Arahan positif dapat berupa pengertian untuk siswa tersebut bahwa waktu kegiatan membaca sangat singkat. Maka

¹⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1Kalasan, 1 Maret 2019.

memanfaatkan waktu untuk membaca lebih baik daripada membuang waktu untuk bergurau.

Langkah ketiga setelah hari berikutnya, saat kegiatan literasi berlangsung, guru bimbingan dan konseling memperhatikan seluruh murid dan kembali siswa yang sebelumnya gemar bergurau, intensitasnya menjadi berkurang dan tertib mengikuti kegiatan literasi. Guru bimbingan dan konseling kembali memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh siswa di kelas namun dengan materi yang berbeda yaitu pentingnya dan manfaat membaca bagi kehidupan di masa mendatang karena dengan pembiasaan membaca akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Langkah-langkah tersebut yang dilakukan kedua guru bimbingan dan konseling yaitu pemberian motivasi dan arahan positif untuk siswa dalam kegiatan literasi di kelas. Khususnya untuk siswa yang bermasalah seperti malas belajar. Hal tersebut dilakukan guru bimbingan dan konseling secara terus-menerus kepada seluruh siswa dan dengan masalah serupa dalam kegiatan literasi. Upaya tersebut dilakukan guru bimbingan dan konseling hingga kesadaran siswa akan potensi-potensi yang dimiliki dan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.¹⁸

Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa pemberian motivasi terhadap seluruh siswa dilakukan dengan bertahap dan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

memantau perkembangan siswa. Berbagai macam respon yang diperlihatkan siswa kepada guru bimbingan dan konseling, hal tersebut dapat menjadi ukuran untuk menindaklanjuti upaya yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling.

2. Kreativitas Berfikir Konvergen

Pola berfikir secara konvergen merupakan pola pikir yang memfokuskan pada satu persoalan atau masalah dengan mencari solusi yang tepat. Pola berfikir tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah siswa, yaitu malas membaca. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Biblioterapi

Dalam pengembangan gerakan literasi sekolah, hal lain yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa secara klasikal yaitu memberikan teknik biblioterapi. Penjelasan melalui wawancara kepada Ibu Yekti sebagai berikut:

“banyaknya referensi buku di sekolah, saya manfaatkan sebagai materi layanan klasikal dapat disebut teknik biblioterapi untuk siswa. Terutama pada siswa yang memiliki masalah, saya gunakan buku dan ambil cerita dari tokoh yang mempunyai masalah serupa dan dilihat pemecahan masalah dari cerita tokoh itu”¹⁹

Guru bimbingan dan konseling menggunakan beberapa referensi buku untuk dijadikan sebagai pemberian teknik biblioterapi kepada siswa secara klasikal. Pemilihan buku tersebut berdasarkan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

kebutuhan dan masalah siswa. Dengan demikian dalam pemberian teknik biblioterapi di dalam kelas secara langsung dan tidak dengan tahapan-tahapan teknik biblioterapi yang formal.

Masalah siswa yang mengalami malas membaca tidak seluruhnya mengalami perubahan yang baik melalui pemberian motivasi oleh guru bimbingan dan konseling. Mayoritas hal tersebut terjadi khususnya kelas A. Dikarenakan kelas A merupakan kelas khusus olahraga yang berbeda dengan kelas lainnya. Siswa yang tergolong kelas khusus olahraga yang terbiasa di lapangan memiliki perilaku yang keras dan berani. Oleh karena itu cukup sulit untuk mengarahkan siswa-siswa tersebut pada peraturan sekolah. Sehingga guru bimbingan dan konseling menggunakan cara lain untuk mengatasi siswa tersebut.²⁰

Karakter-karakter siswa yang unik menjadikan guru bimbingan dan konseling untuk lebih memahami cara menghadapi dan mengatasi permasalahan yang siswa hadapi. Pada karakter siswa kelas khusus olahraga yang keras dan berani, guru bimbingan dan konseling tetap memberikan arahan dan motivasi namun menambahkan sebuah teknik menggunakan beberapa cerita buku. Cerita dalam buku yang mempunyai nilai-nilai dengan konsep pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk membantu menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa. Teknik ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling secara

²⁰ Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

berulang dan bertahap serta dilakukan pada layanan klasikal dan pada proses konseling individu. Senada dengan pernyataan oleh Bapak Budi sebagai berikut:

“pada proses konseling individu, saya biasa mengkaitkan dengan cerita di buku-buku yang permasalahannya sama dengan siswa yang mengalami masalah, agar siswa tahu bahwasannya ada contoh masalah yang sama dengan dia dan ada pula penyelesaian masalahnya. Saya biasa lakukan konseling individu di ruang BK dan pada saat istirahat atau dilihat dengan kebutuhan siswa yang memungkinkan harus segera di tangani”.²¹

Pemberian teknik biblioterapi dalam proses konseling individu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling khususnya untuk siswa yang mengalami masalah. Proses adanya konseling individu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara memilih siswa yang menghadapi masalah tertentu juga terkadang siswa yang inisiatif ke ruang bimbingan dan konseling untuk menceritakan masalahnya. Namun seringkali guru bimbingan dan konseling memilih siswa yang bermasalah untuk dilakukannya konseling individu. Konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa atau pada saat jam istirahat.

Masalah yang dihadapi siswa yang membutuhkan layanan konseling individu terhadap guru bimbingan dan konseling sangat beragam. Salah satunya masalah yang dihadapi siswa yaitu minat membaca yang rendah. Pernyataan dari salah satu siswa kelas VIII, yaitu:

²¹ Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

“kadang malas gitu mbak kalo sudah disuruh membaca sama guru, karena capek. Lebih minat bermain-main daripada membaca mbak”.²²

Hal tersebut dikarenakan siswa malas membaca dengan berbagai macam alasan. Alasan yang seringkali terucap yaitu lelah dan lebih senang bermain-main. Pada usia remaja yang siswa rasakan bahwa hal tersebut pada dasarnya normal terjadi. Karena pada masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan pada perkembangan semua aspek. Oleh karena itu, tugas guru bimbingan dan konseling untuk membentuk perkembangan semua aspek mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik ke arah yang lebih baik.²³

Pemberian teknik biblioterapi dilakukan secara spontan yang menunjukkan bahwa dilakukan pada saat proses konseling berlangsung dan saat siswa membutuhkan sebuah penyelesaian masalah. Hal ini menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak secara sengaja mempersiapkan tahap-tahap dalam proses teknik biblioterapi, melainkan meninjau dahulu kebutuhan siswa yang bermasalah saat proses konseling dengan cara langsung yaitu membandingkan cerita tokoh dengan masalah siswa. Tahapan konseling individu dilakukan berdasarkan masalah siswa dan hasil penyelesaian masalah. Pernyataan dari Bapak Budi, yaitu:

“konseling individu dilaksanakan dengan asesmen terlebih dahulu pada siswa, kemungkinan-kemungkinan masalah yang

²² Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Kalasan, 1 Maret 2019.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

dihadapi hingga penyelesaian masalah saat proses konseling individu berdampak baik atau sebaliknya”.²⁴

Jika dilihat dalam proses penyelesaian masalah siswa teratasi dengan baik dan menghasilkan respon yang positif bagi siswa maka konseling individu tersebut berakhir namun tetap dengan pantauan dari guru bimbingan dan konseling. Sebaliknya jika dalam pertemuan pertama konseling individu, masalah siswa belum teratasi, maka akan diadakan konseling individu pada pertemuan selanjutnya hingga masalah siswa teratasi dengan baik. Pada proses penyelesaian masalah bagi siswa yang malas belajar di perlukan cukup satu kali pertemuan dalam proses konseling individu.²⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa menggunakan beberapa referensi buku secara klasikal dan konseling individu. Kedua layanan bimbingan dan konseling tersebut dilakukan dengan tahapan yang berbeda dan dilaksanakan secara berulang-ulang terhadap kebutuhan seluruh siswa, khususnya siswa yang mengalami masalah.

Guru bimbingan dan konseling ikut berperan dalam pengembangan gerakan literasi sekolah. Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya-upaya memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan fasilitas literasi sekolah. Berbagai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk

²⁴ Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan literasi dan perkembangan segala aspek pada siswa. Upaya-upaya tersebut dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan melihat kebutuhan dan perubahan yang terjadi pada diri siswa.

B. Hasil Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa dalam Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah

Pengembangan gerakan literasi sekolah berlangsung secara terus menerus dan semakin berkembang. Gerakan literasi sekolah diterapkan dari tahun 2016 hingga sekarang dan menghasilkan perubahan pada siswa. Gerakan literasi sekolah semakin berkembang dengan berbagai program literasi lainnya untuk menunjang minat baca siswa seperti sudut baca dan warung baca. Program-program tersebut bertujuan agar siswa lebih banyak meluangkan waktu kosong dengan pembiasaan membaca diluar dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Hasil kreativitas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdampak positif bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling yaitu:

“yang saya lihat perubahan yang siswa tunjukkan adalah minat bacanya meningkat juga beberapa mulai aktif mengutarakan pendapatnya dan bertanya, itu dilakukan saat saya beri layanan klasikal”²⁶

Senada dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII, yaitu:

“awalnya biasa saja sih mbak, cuma membaca terus di rangkum, tapi lama-kelamaan menarik buat baca mbak, karena di kasih tahu banyak cerita-cerita tokoh yang menginspirasi. Apalagi kalau guru bimbingan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

dan konseling masuk kelas, bisa memberitahu kami contoh buku-buku yang menarik dan bagus untuk dibaca.”²⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menghasilkan dampak positif bagi siswa yaitu peningkatan minat baca. Peningkatan minat baca menjadikan siswa lebih berwawasan, mengetahui pengetahuan lebih banyak, dan dapat memutuskan solusi-solusi dalam pemecahan masalah. sesuai dengan pernyataan siswa kelas VIII, yaitu:

“banyak baca buku nambah wawasan saya mbak, apalagi kalau baca tentang isi buku yang menginspirasi, bisa sebagai solusi masalah yang saya hadapi”.²⁸

Pernyataan dari siswa membuktikan bahwa dengan adanya minat baca, siswa dapat memahami dan mengetahui alternatif pemecahan masalah dilihat dari isi buku atau pesan yang disampaikan di dalam buku yang telah di baca. Hal tersebut merupakan tujuan diterapkannya gerakan literasi sekolah yaitu siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan budi ekerti dan jiwa yang literat.

Minat baca siswa meningkat yang dapat dilihat dari laporan pengunjung dan peminjaman buku perpustakaan, beberapa perlombaan minat baca, dan usulan buku pada perpustakaan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

²⁷ Wawancara Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Kalasan, 1 Maret 2019.

²⁸ Wawancara Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Kalasan, 1 Maret 2019.

1. Peningkatan hasil laporan pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan

Pada laporan peminjaman buku perpustakaan dari tahun 2016/2017 mengalami peningkatan di laporan peminjaman buku perpustakaan di tahun 2017/2018. Sama halnya dengan laporan pengunjung perpustakaan tahun 2016/2017 mengalami peningkatan di tahun 2017/2018. Sesuai pernyataan oleh Ibu Ami selaku pembina minat baca, yaitu:

“Kami membuat laporan mengenai perpustakaan bersama-sama dengan beberapa guru dan dilakukan cukup memakan waktu 2-3 bulan”²⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa laporan-laporan ini di susun secara bersama-sama antara para petugas perpustakaan dengan pihak sekolah lainnya. Hasil jumlah pengunjung perpustakaan tahun 2016/2017 terbanyak adalah oleh siswa kelas VII dan hasil jumlah peminjaman buku perpustakaan terbanyak adalah buku golongan klasifikasi kesusastrakaan. Pada tahun 2017/2018, hasil jumlah pengunjung perpustakaan meningkat dengan perolehan yang sama yaitu siswa kelas VII dan hasil jumlah peminjaman buku perpustakaan juga meningkat dengan perolehan yang sama pula yaitu buku golongan kualifikasi kesusastrakaan.

Laporan-laporan tersebut telah tercatat dan di dokumentasikan di dalam buku akreditasi perpustakaan. Tabel hasil laporan pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan adalah sebagai berikut:³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

³⁰ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

Tabel 2. Data Statistik Pengunjung Perpustakaan SMP N 1 Kalasan Tahun 2016/2017

Kelompok Pemustaka	Bulan											Jumlah
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Siswa Kls VII	112	822	1252	1087	945	122	877	945	1244	1122	699	255
Siswa Kelas VIII	138	813	787	897	897	211	897	714	771	811	711	189
Siswa Kelas IX	250	658	711	698	778	179	721	698	638	521	587	225
Guru	17	45	38	32	39	43	35	32	33	39	41	35
karyawan	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3
Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	519	2341	2790	2718	2661	557	2534	2391	2688	2496	2040	707
												24442

Tabel 3. Laporan Peminjaman Tahunan Perpustakaan SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017

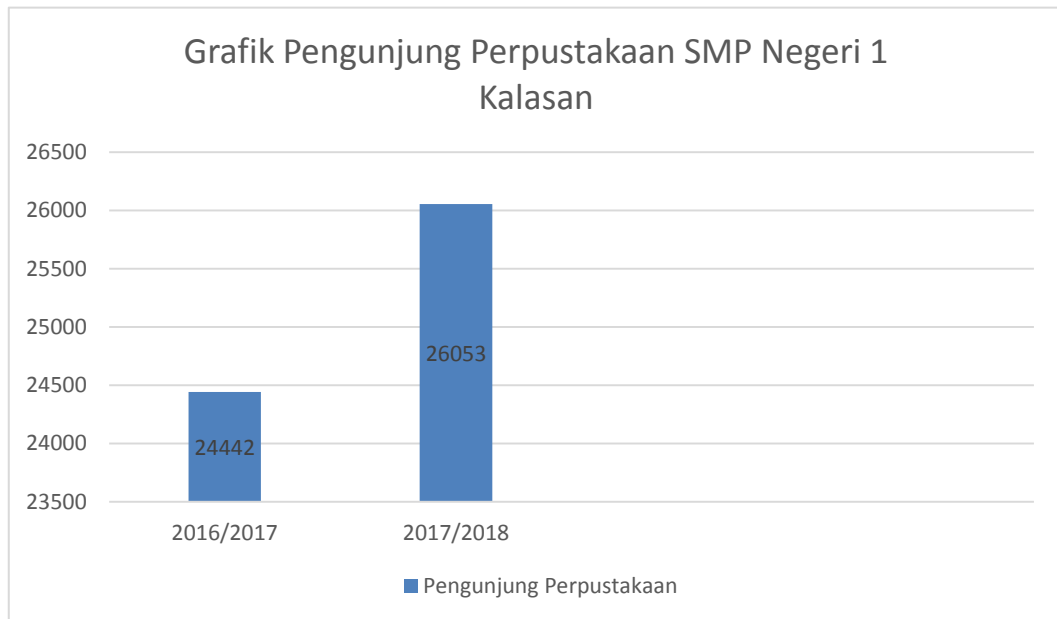
Buku	Bulan												Jumlah
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Karya umum	1	11	4	6	0	0	8	3	3	3	0	0	39
Filsafat	0	10	6	6	17	0	4	7	7	7	0	0	64
Agama	9	22	12	25	23	20	12	15	32	32	21	0	223
Ilmu Sosial	6	19	15	35	10	23	8	27	75	75	39	0	332
Bahasa	4	3	6	9	12	14	12	4	5	5	3	0	77
Ilmu Murni	2	12	38	22	28	12	15	133	123	98	75	0	558
Ilmu Terapan	3	24	17	25	47	3	35	32	54	54	23	112	429
Kesenian	7	12	18	78	40	5	3	44	27	27	12	0	273
Kesusastraan	154	396	221	311	289	178	399	352	312	299	255	121	3287
Sejarah/Geografi	1	6	61	5	56	0	25	28	37	14	124	0	357
Jumlah	187	515	398	522	522	255	521	645	675	614	552	233	5639

Tabel 4. Data Statistik Pengunjung Perpustakaan SMP N 1 Kalasan Tahun 2017/2018

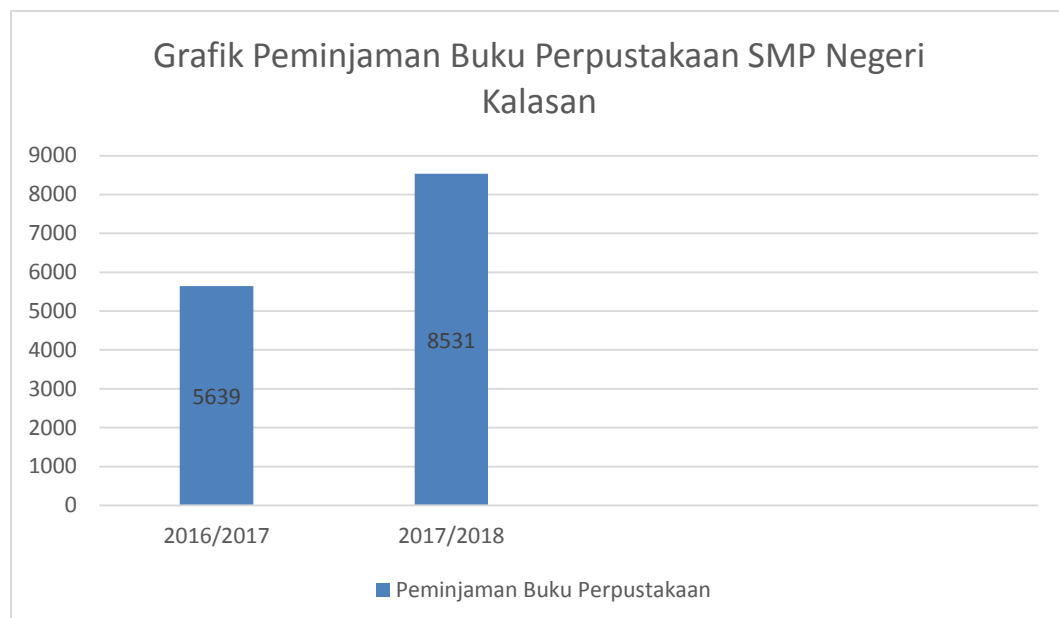
Kelompok Pemustaka	Bulan											Jumlah
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Siswa Kls VII	120	689	1255	1117	987	422	988	855	879	844	854	566
Siswa Kelas VIII	321	612	867	812	665	356	789	778	687	855	711	355
777	333	605	775	784	712	455	755	768	788	855	711	411
Guru	32	47	35	32	37	32	35	41	40	40	38	39
karyawan	11	15	18	23	24	25	26	32	25	28	32	35
Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0
Jumlah	817	1968	2950	2768	2425	1290	2593	2474	2419	2552	2391	1406
												26053

Tabel 5. Laporan Peminjaman Tahunan Perpustakaan SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018

Buku	Bulan												Jumlah
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Karya umum	1	5	4	6	1	0	1	0	1	3	0	0	22
Filsafat	0	2	6	6	12	0	11	7	3	7	3	0	57
Agama	6	20	44	39	25	14	189	12	45	192	121	0	707
Ilmu Sosial	6	19	15	42	193	12	192	211	145	75	175	0	1085
Bahasa	3	3	6	9	12	11	5	4	5	5	10	0	73
Ilmu Murni	2	19	84	35	32	2	155	272	112	123	75	0	911
Ilmu Terapan	3	45	38	21	132	3	125	89	89	87	156	15	803
Kesenian	6	16	16	111	23	5	3	65	112	87	111	10	565
Kesusastraan	152	321	321	412	312	152	325	421	411	211	221	100	3359
Sejarah/Geografi	32	16	121	85	89	37	125	172	111	70	34	57	949
Jumlah	211	466	655	766	831	236	1131	1253	1034	860	906	182	8531



Grafik 1. Pengunjung Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan



Grafik 2. Peminjaman Buku Perpustakaan SMP Negeri Kalasan

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah peminjaman dan pengunjung perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan dari tahun 2016/2017 hingga 2017/2018. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa literasi berlaku untuk seluruh warga sekolah dan setelah di terapkan program gerakan literasi sekolah pada tahun 2016/2017, minat baca siswa meningkat di tahun 2017/2018. Data yang lebih konkrit yaitu jumlah pengunjung dan peminjaman perpustakaan tahun 2016/2017 yaitu berjumlah 24442 dan 5639 sedangkan jumlah pengunjung dan peminjaman perpustakaan tahun 2017/2018 yaitu berjumlah 26053 dan 8531. Walaupun dapat dilihat hasil pengunjung dan peminjaman setiap bulan yaitu naik dan turun jumlahnya namun dalam jumlah pengunjung dan peminjam perpustakaan membuktikan bahwa hasil meningkat lebih banyak.

Peningkatan minat baca siswa yang dapat dilihat dari laporan peminjam dan pengunjung perpustakaan ini di dukung oleh semua pembimbing literasi, khususnya guru bimbingan dan konseling. Pernyataan dari salah satu siswa kelas VIII, yaitu:

“saat saya kelas VII saya tidak begitu gemar membaca mbak, tapi setelah adanya pembinaan minat baca dan semakin banyaknya buku-buku menarik, saya jadi suka membaca. Saya juga semakin sering ke perpustakaan, kalau lagi malas ke perpustakaan, saya ke sudut baca yang lebih dekat”.³¹

Usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling seperti pemberian motivasi dan layanan bimbingan dan konseling secara terus

³¹ Wawancara Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Kalasan, 1 Maret 2019.

menerus serta fasilitas dari pengembangan gerakan literasi sekolah menghasilkan dampak yang positif terhadap minat baca siswa.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir dalam menyelesaikan masalah maupun menghasilkan sesuatu yang baru. kreativitas siswa berkaitan erat dengan cara kreatif guru dalam memberikan model pembelajaran. Penerapan program gerakan literasi sekolah dan adanya pembinaan minat baca dengan seluruh guru sebagai fasilitator, khususnya guru bimbingan dan konseling memberikan dampak kreatif pada siswa. Pernyataan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“seiring berjalannya waktu dan berjalannya program literasi di sekolah, memperlihatkan bahwa siswa dapat semakin berprestasi dan kreatif. Khususnya yang terkait literasi, siswa menghasilkan karya-karya seperti membuat karya buku.”³²

Sesuai dengan pernyataan guru pembina minat baca, yaitu:

“banyak karya-karya yang dihasilkan siswa setelah adanya literasi di sekolah, contohnya karya buku yang dibuat oleh siswa.”³³

Siswa menunjukkan kreativitas sebagai hasil dari adanya program gerakan literasi di sekolah serta pembinaan minat baca. Adanya pembinaan minat baca berawal dari layanan perpustakaan yang memberikan berbagai bimbingan, salah satunya adalah bimbingan minat bakat. Pernyataan dari Ibu Ami selaku pembina minat baca yaitu:

³² Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Februari 2019.

³³ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

“siswa diberikan banyak fasilitas juga di perpustakaan, salah satunya beberapa bimbingan seperti bimbingan pemakai, bimbingan literasi kelas, bimbingan lomba, juga bimbingan minat baca.”³⁴

Bimbingan minat baca diberikan kepada siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang membaca dan menulis. Adanya kreativitas siswa juga telah didukung dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Sesuai pernyataan salah satu siswa kelas VII, yaitu:

“setiap kegiatan literasi itu, guru BK biasanya memberikan motivasi kepada saya untuk gemar membaca, menceritakan berbagai isi cerita buku yang menarik, itu yang membuat saya mulai suka membaca dan menulis.”³⁵

Hasil kreativitas berupa karya buku menjadikan siswa memiliki kemampuan dan potensi yang baik. Setelah menghasilkan karya buku siswa, diadakannya kegiatan bedah buku atau penulis bicara. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut bagi siswa yang telah membuat karya buku untuk mempresentasikan hasil karya. Pernyataan dari Ibu Ami, yaitu:

“setelah siswa membuat karya buku, maka akan ada kegiatan bedah buku, dimana siswa tersebut dapat mempromosikan hasil tulisannya kepada warga sekolah agar dapat memotivasi yang lain untuk berpartisipasi dalam membuat karya tulis, dan setelah itu hasil karya buku akan di letakkan di perpustakaan”

Kegiatan bedah buku ini sebagai penulis bicara yang merupakan penjelasan isi buku hasil karya siswa. Kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk promosi dan sebagai motivasi untuk siswa siswa yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dalam

³⁴ Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembinaan Minat Baca, 26 Februari 2019

³⁵ Wawancara Siswa Kelas VIII, 26 Februari 2019.

bahasa tulis. Sementara itu, hasil karya buku siswa diletakkan di dalam perpustakaan sekolah. Selain karya buku, adapun karya siswa lainnya berupa resensi buku. Sesuai pernyataan Ibu Ami, yaitu:

“dalam proses bimbingan minat dan bakat, siswa banyak menghasilkan karya berupa resensi buku dari apa yang sudah dibaca. Siswa menulis penilaian dengan membahas kelebihan, kekurangan juga informasi yang didapat dari buku dan hasilnya diletakkan juga di perpustakaan.”³⁶

Resensi buku merupakan penilaian dari sebuah karya, dapat berupa buku. Siswa melakukan penilaian terhadap buku yang telah dibaca. Penilaian buku dapat terdiri dari kelebihan, kekurangan dan informasi yang telah diperoleh dari buku. Berbagai macam hasil karya resensi buku yang dilakukan siswa diletakkan di perpustakaan sekolah, guna sebagai referensi dan bahan bacaan bagi siswa lain.

Adanya kreativitas siswa sebagai hasil dari kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam gerakan literasi sekolah ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk karya buku dan resensi buku. Hal tersebut berkaitan dengan model pembelajaran yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada guru berupa kreativitas guru yang menghasilkan pembelajaran kepada kreativitas siswa.

3. Perlombaan minat baca

Perlombaan minat baca pertama kali dilaksanakan setelah diterapkan program gerakan literasi sekolah. Sebelum melaksanakan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembinaan Minat Baca, 26 Februari 2019.

perlombaan minat baca, adanya pembinaan minat baca oleh petugas/guru pembimbing tertentu. Pembinaan minat baca meliputi pembinaan menulis, pembinaan membaca, dan pembinaan bercerita serta dengan 3 guru pembimbing khusus untuk membina minat baca.³⁷ Dalam pembinaan minat baca untuk seluruh siswa, guru tersebut memiliki tugas yaitu mengelola pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, mengelola sudut baca dan warung baca, melaksanakan pembimbingan (menulis, membaca, bercerita), melaksanakan pembimbingan dan pendampingan dan hasil lomba, dan mengevaluasi program gerakan literasi sekolah.³⁸

Uraian tugas pada pembinaan minat baca bertujuan untuk memfasilitasi seluruh siswa dalam pengarahan minat baca agar lebih meningkat dan berprestasi. Perlombaan minat baca yang beragam dan dalam dokumentasi yang tercatat menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 telah tercatat 20 perlombaan yang bertemakan minat baca siswa.³⁹

Perlombaan minat baca dilakukan secara terbuka, dengan demikian seluruh siswa diperbolehkan mendaftar dan akan diadakan penyeleksian.⁴⁰ Proses pembinaan minat baca dilakukan oleh petugas khusus namun guru bimbingan dan konseling ikut berperan dalam pembinaan minat baca secara terpisah. Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan secara klasikal sesuai dengan jam masuk kelas bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling melatih siswa untuk aktif seperti bebas

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembinaan Minat Baca, 26 Februari 2019.

³⁸ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

³⁹ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

bertanya sesuatu yang tidak diketahui. Dalam layanan klasikal tersebut, siswa lebih bebas mengutarakan pendapat atau pertanyaan yang berhubungan dengan minat baca dan guru bimbingan dan konseling menjelaskan sesuai kebutuhan siswa.⁴¹

Perlombaan minat baca semakin diminati oleh siswa dibuktikan dengan dokumentasi kehadiran siswa dalam pelaksanaan pembinaan minat baca.⁴² Sesuai dengan pernyataan siswa kelas VII, yaitu:

“saya tertarik mengikuti perlombaan minat baca karena banyaknya dukungan yang saya terima, mulai dari adanya pembinaan minat baca dari Ibu Ami, dan motivasi-motivasi dari teman dan guru BK”.⁴³

Fasilitas yang diberikan kepada siswa, seperti adanya program gerakan literasi siswa hingga pengembangan literasi, pembinaan minat baca dengan guru tertentu serta adanya layanan dari guru bimbingan dan konseling secara klasikal dapat membimbing dan menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga menghasilkan dampak positif dalam membangun keberanian siswa untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan minatnya masing-masing.

4. Usulan pengadaan buku pada perpustakaan

Usulan pengadaan buku pada perpustakaan merupakan dampak positif yang ditunjukkan oleh siswa. Perpustakaan memberikan layanan-layanan bagi pemustaka dan menerima usulan-usulan tertentu dari seluruh warga siswa. Dokumentasi di buku akreditasi perpustakaan bahwa pada

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yekti, Guru Bimbingan dan Konseling, 26 Februari 2019.

⁴² Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 26 Februari 2019.

⁴³ Wawancara Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Kalasan, 1 Maret 2019.

tahun 2016-2018 adanya usulan pengadaan buku perpustakaan dari siswa dan guru. Hal ini menunjukkan adanya minat baca baik untuk siswa maupun guru. Beriringan dengan berjalannya program gerakan literasi sekolah, siswa menunjukkan minat baca secara tertulis. Dokumentasi berupa usulan yang ditulis oleh siswa menjelaskan bahwa satu siswa mengusulkan 4 hingga 6 buku kepada perpustakaan. Usulan buku yang dilakukan oleh siswa adalah beragam buku dan sebagian besar merupakan buku novel.⁴⁴

Usulan-usulan buku tersebut akan di proses oleh pihak perpustakaan. Proses usulan buku dilihat dari judul dan isi buku terlebih dahulu. Jika kemungkinan buku-buku yang di ajukan oleh siswa merupakan buku yang sewajarnya untuk usia dan perkembangan siswa maka akan di wujudkan usulan buku tersebut. Oleh karena itu, usulan buku memerlukan waktu cukup lama karena mengalami proses dan secara berurutan sesuai usulan yang masuk terlebih dahulu.⁴⁵

Usulan pengadaan buku yang dilakukan oleh siswa yaitu sebagai tanda adanya minat baca yang merupakan hasil dari bimbingan dan pendampingan oleh guru terkait khususnya guru bimbingan dan konseling. Dalam proses bimbingan dari guru bimbingan dan konseling yang seringkali dilakukan secara klasikal, mengarahkan siswa dalam meningkatkan minat baca. Berbagai materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dan salah satunya dalam

⁴⁴ Dokumentasi Buku Akreditasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan, 28 Februari 2019.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami, Guru Pembina Minat Baca, 26 Februari 2019.

pemberian teknik biblioterapi. Teknik yang menjelaskan beberapa referensi buku yang bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan cerita tokoh-tokoh menarik dengan pesan moral yang baik.

Salah satu usaha yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan minat baca siswa. Adanya upaya siswa untuk mengetahui dan mencari buku sesuai keinginannya masing-masing di perpustakaan dan berani mengusulkan pengadaan buku yang tidak tersedia di perpustakaan.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat dari meningkatnya minat baca. Peningkatan minat baca dibuktikan dengan jumlah pengunjung dan peminjaman buku perpustakaan yang meningkat dari tahun ke tahun, kreativitas siswa berupa karya buku dan resensi buku, siswa mengikuti perlombaan-perlombaan mengenai minat baca, dan siswa mengusulkan buku yang tidak tersedia di perpustakaan. Sehingga dari peningkatan minat baca yang terjadi oleh siswa dikarenakan adanya kerjasama dari pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling dengan upaya kreativitasnya menghasilkan siswa yang kreatif dan berpotensi, baik dalam mengekspresikan diri melalui karya tulis, kegiatan perlombaan maupun dalam menemukan solusi pemecahan masalah saat proses konseling individu.

Pentingnya model pembelajaran guru, seperti kreativitas guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan gerakan literasi sekolah. Program gerakan literasi sekolah dapat digunakan sebagai fasilitas layanan bimbingan dan konseling dengan kreativitas guru bimbingan dan konseling untuk perkembangan

segala aspek siswa maupun pada siswa yang bermasalah. Pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan berpusat pada guru yang berkaitan dengan hasil pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru bimbingan dan konseling menghasilkan pembelajaran siswa yang kreatif.